

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir yang Menikah Di Kota Makassar

The Effect of Family Support on Dual Role Conflict on Married Career Women in Makassar

A. Titin Tenriawaru*, Sitti Syawaliah Gismin, A. Muh Aditya S.
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Email: titinteniawaru@gmail.com

Abstrak

Konflik peran ganda merupakan konflik yang disebabkan oleh tekanan dari dua atau lebih peran antara keluarga dan pekerjaan, dan muncul ketika kedua peran dijalankan pada saat bersamaan. Dukungan keluarga yaitu dukungan berupa pertolongan, dan penghargaan yang bersumber dari keluarga yang diberikan kepada anggota keluarga lainnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di Kota Makassar. Responden penelitian berjumlah 506 orang. Metode pengambilan data menggunakan skala konflik peran ganda siap pakai dan skala dukungan keluarga yang dimodifikasi oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang telah menikah di Makassar.

Kata Kunci: Konflik Peran Ganda, Dukungan Keluarga, Wanita Karir yang Menikah.

Abstract

Dual role conflict is a conflict caused by the pressure of two or more roles between family and work, and arises when both roles are carried out at the same time. Family support is support in the form of help, and awards that come from the family given to other family members. The purpose of this study was to determine the effect of family support on dual role conflict in married career women in Makassar City. Research respondents amounted to 506 people. The data collection method used a ready-made dual role conflict scale and a family support scale that was modified by the researcher. The sampling technique used was the Non-Probability Sampling technique and the Purposive Sampling technique. The results show that there is a significant relationship between the two variables. It is concluded that family support has an influence on dual role conflict in married career women in Makassar.

Keywords: Multiple Role Conflict, Family Support, Career Woman.

PENDAHULUAN

Wanita saat ini menjadi bagian perkembangan jaman dengan turut serta dalam berpartisipasi didunia kerja. Bisa kita lihat bagaimana perempuan dilibatkan secara aktif, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik dan agama. Indonesia mengalami peningkatan nilai partisipan wanita karir sebesar 47,95 juta pada tahun 2018, dan tahun 2019 menjadi 48,75 juta wanita (Badan pusat statistic, 2019). Sedangkan pada tahun 2020 di kota Makassar tingkat partisipan angkatan kerja perempuan adalah 41,15% dari 1.199.282 orang (statistic ketenagakerjaan kota Makassar,2020). Perempuan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam dunia kerja. Peningkatan partisipan Angkatan kerja Wanita disebabkan oleh partisipan Angkatan kerja Wanita yang telah menikah (Ospina & Tzvetkova, 2018). Ketika wanita memilih untuk menjadi wanita karir, terutama bagi wanita yang

sudah menikah. Hal tersebut, akan memiliki peran ganda yang dapat menimbulkan persoalan yang rumit. Peran ganda pada wanita karir yang sudah menikah yaitu adanya peran *domestic-reproduktif* seperti mengurus rumah tangga dan mengurus anak dan suami, dan peran publik-produktif yaitu sebagai pekerja (Hidayati, 2015).

Tuntutan bagi wanita yang menjalani peran ganda dan diiringi dengan keinginan sebagai kewajiban menyeimbangkan kedua peran tersebut dibutuhkan sebuah kemampuan untuk mengontrol peran di keluarga dan pekerjaan (Cheung 2010). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tewal & Tewal (2014) bahwa wanita karir memiliki kodrat yang dituntut untuk harus bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, sedangkan disisi lain wanita sebagai pekerja juga dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Namun pada kenyataannya beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan karir cenderung tidak mampu menjalankan peran gandanya secara seimbang. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Wulandari & Wibowo (2013) bahwa perawat wanita yang berstatus menikah di rumah sakit umum di Banyumas mengalami kesulitan dalam menjalankan tanggung jawab sebagai istri dan seorang ibu sekaligus sebagai pekerja dan merasa lelah dalam mengerjakan pekerjaan rumah serta kesulitan dalam membagi waktu.

Menjalankan peran ganda membutuhkan manajemen waktu yang baik, karena seorang membutuhkan waktu untuk memulihkan kembali fisiknya dan beristirahat jika tidak dalam menyelesaikan pekerjaan akan memperoleh hasil yang tidak sesuai. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Meenkshi (2013) yang menemukan bahwa ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, individu akan merasa terbebani dan tidak menikmati hidupnya, bahkan sulit untuk berkumpul dengan keluarga, pasangan dan teman. Kecemasan dan kelelahan merupakan salah satu faktor yang disebabkan oleh ketegangan peran, yang dapat mempersulit seseorang untuk mengambil peran lain, akibatnya individu tidak dapat menjalankan kedua atau salah satu peran secara optimal. Green & Beutell (1985) menyebutkan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya konflik peran ganda seperti ketika tugas dari kedua peran secara bersamaan sehingga mengarah ke keadaan kecemasan dan stress. Seseorang menjadi stress ketika melakukan sesuatu dalam satu peran dan tidak menyelesaikannya karena harus beralih melakukan tugas lain dalam peran lainnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda, salah satunya dukungan keluarga. Adanya orang lain dalam kehidupan individu sangat dibutuhkan, terlepas dari sebagaimana kita tidak bisa lepas dari lingkungan sosial baik secara psikologis maupun fisik. Dukungan keluarga merupakan hubungan interpersonal dengan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh anggota keluarga seperti perhatian (House dan Kahn, 1985). Taylor (2000) menyatakan bahwa mengatasi peristiwa stress membutuhkan dukungan sosial dengan orang terdekat seperti keluarga, dan orang dengan dukungan sosial yang tinggi mengatasi stres lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki dukungan sosial keluarga. Penelitian Anggriana, Margawati dan Wardani (2015) menemukan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap konflik peran ganda. Dimana tingginya dukungan sosial keluarga maka konflik peran ganda menurun, dan sebaliknya rendahnya dukungan sosial keluarga akan meningkatkan konflik peran ganda.

Berdasarkan data awal terhadap 20 wanita karir sudah telah menikah, menunjukkan bahwa untuk dapat menjalankan peran gandanya baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja dirinya harus memiliki kesabaran, serta mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti saudara, orangtua dan terutama suami tercinta. Hasil wawancara ini juga menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga dan orang tercinta sangat berpengaruh terhadap dirinya untuk dapat mengatasi konflik peran ganda yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dawayanti, Faturochman & Adiyanti (2014) menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga terutama suami sangat diterima dengan baik, ketika suami membantu pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya dirinya merasa didukung oleh pasangannya, hal tersebut yang menjadikan wanita bersemangat bekerja.

Konflik Peran Ganda

Greenhaus dan Beutell (1985) menyatakan bahwa konflik peran ganda adalah suatu bentuk konflik antara peran dimana adanya tekanan-tekanan dari pekerjaan dan keluarga yang saling tidak cocok satu sama lain. Individu biasanya akan menghabiskan waktu yang lebih untuk peran yang penting bagi mereka, karena hal tersebut mereka akan kekurangan waktu untuk peran yang lainnya. Paden & Buchler (2010) menjelaskan bahwa konflik peran ganda adalah adanya konflik peran yang muncul karena harapan dari kedua peran yang dijalankan berbeda yang dimiliki oleh seseorang, konflik peran ganda suatu bentuk konflik yang terjadi pada individu karena adanya tekanan-tekanan antara

pekerjaan dan keluarga, dimana kedua peran menuntut haknya dalam satu waktu yang bersamaan, sehingga individu tersebut mengalami kesulitan saat melaksanakan kedua peran diwaktu yang bersamaan.

Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga merupakan suatu dukungan yang diperoleh dari anggota keluarga dengan memberikan dukungan kenyamanan, perhatian, penghargaan, pertolongan dan penerimaan dari anggota keluarga yang membuat individu merasa dicintai (Sarafino & Smith, 2011). Friedman (2010) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap atau tindakan penerimaan keluarga berupa dukungan evaluasi, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Oleh karena itu, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang terdiri dari perilaku, dan sikap penerimaan keluarga sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial baik umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang mendapat dukungan sosial.

Wanita Karir

Menurut Munandar (1985) menyatakan bahwa wanita karir merupakan wanita yang bergerak dalam kegiatan profesional seperti usaha dan perusahaan. Wanita karir adalah wanita yang bekerja dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya. Secara umum, wanita karir adalah wanita yang berpendidikan tinggi dengan posisi yang relatif tinggi di tempat kerja dan pekerjaan yang sukses (Siti dalam Munandar, 2001). Wanita karir yang dimaksud adalah wanita karir yang telah menikah yang dijelaskan oleh Sobur (dalam Ratnawati, 2008) yang menyatakan bahwa ibu bekerja merupakan seorang wanita yang sudah menikah, memiliki anak, dan bekerja di luar rumah.

METODE PENELITIAN

Responden

Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita karir yang sudah menikah di kota Makassar bekerja di instansi pemerintahan maupun Swasta dengan jumlah responden sebanyak 506 wanita dengan menggunakan pendekatan *Non-Probability* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur dengan model skala likert. Skala konflik peran ganda menggunakan skala berdasarkan teori Greenhasu & Beutell (1985) yang terdiri dari 12 item dengan nilai reabilitas 0,714 dan skala dukungan keluarga berdasarkan teori (Sarafino & Smith 2011) yang terdiri dari 10 item dengan nilai reabilitas 0,864.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan terdiri dari dua yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Penelitian ini memperoleh gambaran mengenai variabel pada responden berdasarkan demografi, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kategorisasi Skor Konflik Peran Ganda

Kriteria Statistik	Hasil Kateg.	Keterangan	N	Persentase
$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 47,53$	Sangat Tinggi	3	6%
$\bar{X} + 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	$42,64 < X \leq 47,53$	Tinggi	211	41.5%
$\bar{X} - 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	$37,75 < X \leq 42,64$	Sedang	165	32.5%
$\bar{X} - 1,5 SD < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	$32,86 < X \leq 37,75$	Rendah	74	14.6%
$\bar{X} - 1,5 SD \geq X$	$32,86 \leq X$	Sangat Rendah	53	10.4%

Berdasarkan kategorisasi tabel diatas, terdapat 3 responden kategori Sangat Tinggi, 211 responden kategori Tinggi, 165 responden kategori sedang, 74 responden kategori Rendah dan 53 responden kategori Sangat rendah.

Tabel 2. Deskriptif Konflik Peran Ganda berdasarkan demografi

No.	Demografi	Keterangan					
		SR	R	S	T	ST	
1	Usia	19-25 Tahun	12	14	14	12	3
		26-32 Tahun	16	30	89	123	0
		33-39 Tahun	11	18	36	57	0
		40-46 Tahun	7	11	21	15	0
		47-60 Tahun	7	1	5	4	0
2	Pekerjaan	Karyawan Swasta	26	31	37	83	1
		ASN	10	11	17	30	0
		Tenaga Pengajar	10	7	45	42	2
		Tenaga Kesehatan	4	12	60	50	0
3	Waktu Bekerja	Lainnya	3	13	6	6	0
		2-5 Jam	27	23	28	95	3
		6-9 Jam	23	49	135	113	0
4	Jumlah Anak	10-12 Jam	3	2	2	2	0
		1 Anak	16	36	73	107	1
		2 Anak	22	24	55	71	2
		3 Anak	11	11	30	22	0
		4 Anak	2	3	6	10	0
5	Usia Penikahan	5 Lainnya	2	0	1	1	0
		1-5 Tahun	22	30	74	97	3
		6-10 Tahun	9	27	48	84	0
		11-15 Tahun	12	9	35	23	0
		Diatas 15 Tahun	10	8	8	7	0

Ket: *SR= Sangat Rendah, R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi, ST= Sangat Tinggi

Berdasarkan kategorisasi tabel 3., terdapat 33 responden kategori Sangat Tinggi, 164 responden kategori Tinggi, 101 responden kategori sedang, 193 responden kategori Rendah dan 16 responden kategori Sangat rendah.

Tabel 3. Kategorisasi Skor Dukungan Keluarga

Kriteria Statistik	Rentang Skor	Keterangan	N	Persentase
$X > \bar{X} + 1,5 SD$	$X > 36,57$	Sangat Tinggi	33	6.5%
$\bar{X} + 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 1,5 SD$	$29,74 < X \leq 36,57$	Tinggi	164	32.1%
$\bar{X} - 0,5 SD < X \leq \bar{X} + 0,5 SD$	$22,91 < X \leq 29,74$	Sedang	101	19.9%
$\bar{X} - 1,5 SD < X \leq \bar{X} - 0,5 SD$	$16,09 < X \leq 22,91$	Rendah	193	38.0%
$\bar{X} - 1,5 SD \geq X$	$16,09 \leq X$	Sangat Rendah	16	3.1%

Deskriptif dukungan keluarga juga telah kami analisis berdasarkan demografinya. Berikut perjabaran tersebut:

Tabel 4. Deskriptif Dukungan Keluarga berdasarkan Demografi

No.	Demografi	Keterangan					
		SR	R	S	T	ST	
1	Usia	19-25 Tahun	2	9	19	21	4
		26-32 Tahun	9	114	47	72	16
		33-39 Tahun	5	38	21	48	10
		40-46 Tahun	0	28	9	115	2
		47-60 Tahun	0	4	5	7	1
		Karyawan Swasta	6	43	37	73	19
2	Pekerjaan	ASN	4	16	9	33	6
		Tenaga Pengajar	2	57	18	25	4
		Tenaga Kesehatan	4	74	32	15	1
		Lainnya	0	3	5	17	3

3	Waktu Bekerja	2-5 Jam	9	10	30	104	23
		6-9 Jam	7	182	68	55	8
		10-12 Jam	0	1	3	4	2
4	Jumlah Anak	1 Anak	9	81	49	75	19
		2 Anak	7	63	26	69	9
		3 Anak	0	36	22	11	5
		4 Anak	0	13	2	6	0
		5 Lainnya	0	0	2	2	0
5	Usia Penikahan	1-5 Tahun	9	79	50	67	21
		6-10 Tahun	7	66	27	64	4
		11-15 Tahun	0	43	15	16	5
		Diatas 15 Tahun	0	5	9	16	3

Ket: *SR= Sangat Rendah, R= Rendah, S= Sedang, T= Tinggi, ST= Sangat Tinggi

Adapun berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil nilai *R square* sebesar 0.046. Hal tersebut berarti bahwa nilai kontribusi yang diberikan variabel dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda sebesar 4,6%. Kontribusi ini memiliki nilai F sebesar 24.262 dengan nilai signifikan p sebesar 0.00 ($p=0.000$; $p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa Dukungan keluarga dapat memengaruhi konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah dikota Makassar, diterima.

Tabel 5. Kontribusi Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik peran ganda

Variabel	<i>R Square</i> *	Kontribusi	F**	Sig.***	Keterangan
<i>Dukungan Keluarga Konflik peran ganda</i>	0.046	4,6%	24.262	<0.000	Signifikan

Berikut juga dipaparkan hasil analisis koefisien pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 0.042 dengan arah negatif dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada wanita karir yang menikah, maka semakin rendah konflik peran ganda yang dialaminya.

Tabel 6. Koefisien Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Konflik peran ganda

Variabel	<i>Constant</i> *	B**	Arah Pengaruh
<i>Dukungan Keluarga Konflik peran ganda</i>	0.042	-205	Negatif

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dukungan keluarga mampu mempengaruhi konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di kota Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, dimana H1 adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di kota Makassar, diterima dan Ho yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak dapat memengaruhi konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah dikota Makassar, ditolak.

Hasil penelitian bahwa adanya pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang menikah di kota Makassar memperoleh hasil yang signifikan dengan arah pengaruh negatif. Sehingga, semakin tinggi dukungan keluarga pada wanita karir yang menikah, maka semakin rendah konflik peran ganda yang dialaminya. Begitupun dengan sebaliknya. Hasil penelitian ini, didukung dengan hasil temuan oleh Nugraha dan Kustanti (2020) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan keluarga dengan konflik peran ganda pada perawat perempuan, sehingga semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah konflik peran ganda. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggriana, Margawati & Wardani (2016) bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan konflik peran ganda pada tenaga pengejar.

Sebagaimana diketahui, konflik peran ganda adalah adanya dua atau lebih ketegangan peran antara pekerjaan dan urusan keluarga yang dilakukan secara bersamaan dan adanya keinginan untuk mengoptimalkan kedua peran tersebut. Perempuan merasakan adanya konflik peran ganda saat menjadi perempuan karir sekaligus ibu rumah tangga. Ihromi (1990) menyatakan bahwa konflik peran

ganda akan dialami oleh wanita yang bekerja. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai kontribusi 4,6 % antara pengaruh dukungan keluarga terhadap konflik peran ganda. Berdasarkan nilai tersebut dampak yang diberikan dukungan keluarga terhadap wanita karir yang mengalami konflik peran ganda yaitu mengurangi kecemasan dan stres pada wanita karir yang menikah. Sehingga, dengan hal tersebut wanita mampu bersemangat dalam bekerja hingga mencapai kepuasan kerja dan menikmati aktivitasnya dalam mengurus pekerjaan dan keluarga.

Wanita karir yang mengalami konflik peran ganda tersebut tentunya membutuhkan dukungan keluarga sebagai orang terdekat dari dirinya. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi konflik peran ganda. Budiman (2006) menemukan bahwa salah satu faktor yang mampu mengurangi kecemasan wanita antara pekerjaan dan keluarga adalah dukungan dari suami. Hal tersebut juga diperkuat oleh Taylor (2000) yang menyatakan bahwa untuk mengatasi peristiwa stres dibutuhkannya dukungan sosial dari orang terdekat yaitu keluarga.

Penelitian yang dilakukan Dawayanti, Faturachman & Adiyanti (2014) menunjukkan bahwa dukungan dari anggota keluarga terutama suami sangat diterima dengan baik, ketika suami membantu pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya dirinya merasa didukung oleh pasangannya, hal tersebut yang menjadikan wanita bersemangat bekerja. Penelitian Rahmadita (2013) menemukan bahwa wanita yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dalam peran ganda dan mendapat dukungan sosial dari keluarga, terutama suami, dapat dengan mudah mencapai kepuasan kerja di tempat kerja. Dukungan sosial merupakan faktor yang memberikan emosi pada wanita. Dari kegembiraan dan kepuasan. Untuk menjadi sukses dalam pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap konflik peran ganda pada wanita karir yang telah menikah. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada wanita karir yang menikah, maka semakin rendah konflik peran ganda yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana T.M.,Margawati T.M. & Wardani S.Y. (2015). Konflik peran ganda pada dosen perempuan ditinjau dari dukungan sosial keluarga. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar.(2020). *Statistik Ketenagakerjaan Kota Makassar*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia Statistical yearbook of Indonesia*.
- Cheung, F.M. & Halpern, D.F. (2010). *Women at the top: Powerful leaders definr success as work and family in a culture of gender. Americasn Psychological Association*.
- Dewayanti, E.N., Faturachman., & Adiyanti G.M. (2014). Pengaruh dukungan suami terhadap kepuasan perkawinan pada perempuan yang bekerja (Nilai Keluarga-Pekerjaan sebagai mediator). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 53-65.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Greenhaus J.H& Beutell N.J (1985). *Sources of Conflict Between Work and Family Roles. The Academy of Management*
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestic dan public). *Jurnal Muwazah*, Vol 7(2). 108 – 119.
- House., J.S., & Kahn, R.I. (1985). Measures and concepts of social support. *Social Support And Health*. Dalam Cohen, S.,& Syme, S.L. (Eds). Orlando: Academic Press Inc.
- Ihromi, T.O. (1990). *Wanita Bekerja dan Masalahmasalahnya*.Jakarta : PPSW
- Ivancevich, J. M. (1990). *Stress and Work: A Managerial perspective*. Glenview, IL: Scott: Foresman and Company.
- Meenakshi., S.P., Subrahmanyam, V., & Ravichandran, K. (2013). The Importance of work-life-Balance. *Journal of Business and Management*, 14(13), 31-35.
- Munandar, U. (1985) *Emansipasi dan peran ganda wanita Indonesia (suatu tinjauan psikologis)*. Jakarta: UI Press.
- Munandar, S.C. Utami. 2001. *“Wanita Karir Tantangan dan Peluang” Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yog- yakarta: Sunan Kalijaga Press.

- Nugraha, P., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Perawat Wanita. *Jurnal Empati, 7(2), 794-801*. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21715>
- Ospina, E. O., & Tzvetkova, s. (2018). *Women's employment. Our world in Data*. Retrieved from <https://ourworldindata.org/female-labor-supply>
- Paden, K.S., Holahan, C.K & Buchler, N.H. (2010). "Employee involvement management practice, works stress, depression in employees of a human services residential care facility" *Journal Human Relation Vol 54 No 8 page 1065-1092*.
- Rahmadita, I. (2013). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pasangan dengan motivasi kerja pada karyawati di rumah sakit Abdul Rivai-Berau. *Ejurnal Psikologi 58-68*.
- Sarafino, E. P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, 7th edition. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.*
- Taylor, S. E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tewal, F., dan Tewal B.(2014). Pengaruh Konflik peran terhadap kinerja wanita karir pada Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal riset ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi, Vol 2(1)*.
- Wulandari D. Wibowo, U.D.A. (2013). Hubungan antara konflik peran ganda dengan stress kerja paa perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Banyumas. *Jurnal psycho Idea 11(1)*.